

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

*Stroke* adalah kondisi terjadinya pengurangan pasokan darah akibat adanya penyempitan atau penyumbatan (iskemik) dan pecahnya pembuluh darah (hemoragik) (Diserens et al., 2007). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, secara nasional penderita *stroke* di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dibanding tahun 2013 dengan angka penderita *stroke* 7% menjadi 10,9 % dengan jumlah penderita diatas 15 tahun sebanyak 2.120.362 orang (Riskesmas, 2018). *Stroke* memiliki dampak lanjutan seperti kelemahan otot, hilangnya beberapa indera, menurunkan kemampuan kognitif, kemampuan motorik, kemampuan berbahasa, kemampuan mengingat dan kecepatan menerima rangsangan hingga merespon suatu hal (Das & Rajanikant, 2018).

Dari dampak yang terjadi pada penderita *post stroke*, penulis menyoroti kasus dimana terjadinya penurunan kemampuan fungsi motorik, yang jumlah kasusnya paling banyak ditemukan pada pasien *stroke*. Pada pasien *stroke* kemampuan fungsi motorik cenderung menurun atau bahkan hilang tergantung dengan tingkat keparahan dan kondisi pasien. Kemampuan motorik adalah kemampuan menggerakkan otot motor dan ekstremitas baik atas atau bawah dengan cara yang terkontrol dan akurat. Penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan fungsi motorik, seperti terapi latihan (Bernhardt et al., 2017).

Hal ini menyebabkan perlu adanya penyedia pelayanan kesehatan untuk memulihkan kembali pasien yang menderita *post stroke* agar setidaknya tidak mengalami kemunduran kemampuan atau setidaknya mampu bergerak secara mandiri seperti sedia kala (Markus & Brainin, 2020). Salah satu pelayanannya adalah Fisioterapi. Tugas dari fisioterapi dalam gangguan fungsional adalah mencegah, menjaga, meningkatkan dan mengembalikan fungsi dan gerak tubuh

sepanjang rentang kehidupan serta fungsi fisioterapi dalam kasus *stroke* adalah menjaga dan mengembalikan fungsional motorik pasien pasca serangan *stroke* sehingga mampu melakukan aktivitas secara mandiri (PMK No. 65 2015.). Salah satu tugas fisioterapi dalam kasus *stroke* adalah merehabilitasi pasien pasca *stroke* agar mampu melakukan kegiatan secara mandiri, hal ini dilakukan dengan berbagai modalitas dan intervensi yang dapat dilakukan, mulai dari elektroterapi, manual terapi, terapi latihan dan lain-lain (Winberg et al., 2016).

Intervensi yang dapat digunakan dalam penanganan *stroke* beragam dan banyak jenisnya. Salah satu intervensi yang dianjurkan untuk kasus *stroke* adalah *mirror therapy*. *Mirror therapy* merupakan suatu terapi latihan yang memanfaatkan cermin sebagai mediator untuk melatih sinergitas antara gerakan fungsional dan kordinasi gerakan pasien pasca *stroke* sehingga pasien mampu melakukan gerakan secara mandiri (Cantero-Téllez et al., 2019).

*Mirror therapy* juga meningkatkan kordinasi dan juga akurasi terhadap pasien *stroke* yang mengalami kehilangan kemampuan motorik baik kasar maupun halus dengan melakukan gerakan-gerakan gerakan dasar seperti mengangkat tangan, mengangkat kaki, mengayunkan kaki mengambil sesuatu dengan tangan dan lain-lain. *Mirror therapy* sendiri dinilai efektif dalam penyelenggaraan terapi latihan pada pasien *post stroke* karena mengadopsi proses *biofeedback* yang bagus untuk visual sensori sehingga daya rangsang dan juga koordinasi pasien *stroke* meningkat dan memberikan efek fisiologis yang baik untuk fungsi motorik (Sütbeyaz et al., 2007)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah suatu *literature review* mengenai efek *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke*.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah yang ditemukan diantaranya adalah:

- a. Kasus *stroke* di Indonesia meningkat setiap tahunnya.
- b. *Stroke* mempengaruhi kemampuan fungsi motorik yang cenderung menurun atau hilang.

- c. Gangguan fungsi motorik mempengaruhi koordinasi dan sinkronisasi serta kelemahan pada anggota gerak baik atas ataupun anggota gerak bawah.
- d. Mencari suatu intervensi baru dengan melakukan terapi latihan yang hemat dan efisien, salah satunya dengan menggunakan *mirror therapy*.
- e. Mengetahui seberapa efektifkah *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada pasien yang menderita *stroke* dalam artikel ilmiah.
- f. Mengetahui gambaran dosis dan gerakan-gerakan pada *mirror therapy* yang dapat meningkatkan kemampuan fungsi motorik dalam artikel ilmiah.

### **I.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat penulis rumuskan sebuah masalah yaitu “ Seberapa Efektifkah *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke* pada artikel ilmiah?”

### **I.4 Tujuan Penelitian**

#### **I.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas serta pelaksanaan *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita pasien *post stroke* dalam artikel ilmiah.

#### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk Mengetahui faktor fisiologis *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke*.
- b. Untuk Mengetahui metode *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke*.
- c. Untuk Mengetahui dosis latihan dan jenis gerakan *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke*.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Bagi Penulis**

Untuk menyelesaikan syarat tugas akhir Program Studi Fisioterapi Program Diploma Tiga dan mendapat wawasan dan meningkatkan kemampuan serta mempelajari, menganalisis sebuah masalah serta dapat memberikan pemahaman pada penulis mengenai efek *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke*.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Manfaat bagi institusi kesehatan sebagai suatu wadah untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan, menganalisa suatu masalah dan mengetahui jalan keluar atau jawaban dari masalah tersebut dengan pemahaman pelaksana.

### **I.5.3 Bagi Masyarakat**

Agar dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai hasil *literature riview* efek *mirror therapy* terhadap peningkatan fungsi motorik pada penderita *post stroke*.